**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**I.1 Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan adalah sumber dari peradaban dan kemajuan budaya manusia, sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan suatu Negara saat ini adalah penguasaan teknologi, oleh sebab itu pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam penguasaan ilmu dan teknologi disamping pengalaman dan budaya suatu Negara. Perguruan tinggi yang merupakan bagian terpenting dalam perananan sebagai pencetak sumber daya manusia yang unggul yang bisa meningkatkan keunggulan kompetitif suatu Negara.

Universitas Pasundan ([Unpas](http://unpas.ac.id/)) berdiri sejak tanggal 14 November 1960, didirikan oleh Paguyuban Pasundan (1913). Pada usia yang menjelang 50 tahun, Unpas telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah universitas terkemuka dan kebanggaan masyarakat, terbukti dari jumlah mahasiswa yang saat ini terbesar di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jabar dan Banten ([www.unpas.ac.id](http://www.unpas.ac.id)). Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi ternama di Indonesia ,Unpas berkewajiban menghasilkan sumber daya berbudaya riset yang dapat menjalankan system industry nasional serta infrastruktur pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu social dan kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan hakekat pendidikan tinggi yang merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kadar ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dan lembaga (http:www.dikti.go.id). Mengacu visi jangka panjang UNPAS yaitu menjadi komunitas akademik peringkat internasional yang mengusung nilai Sunda dan Islam di tahun 2021

Ketercapaian visi UNPAS tersebut dapat dinilai dengan mengacu pada pencapaian peringkat UNPAS terhadap universitas-universitas lain di Indonesia dan Asia. *Quacquarelli Symonds* melakukan penilaian dan menyusun peringkat perguruan tinggi yang ada di dunia sehingga menghasilkan *The QS World University Rankings.* Pengukuran dengan menggunakan indicator reputasi akademis, reputasi tenaga kerja, dan *citations per paper* (publikasi ilmiah) yang proporsinya disesuaikan dengan masing-masing bidang keilmuan.

Jumlah Mahasiswa yang besar merupakan bentuk kepercayaan dari masyarakat. Hal itu terbukti dari survey majalah Tempo 2005 maupun Kompas 2006 Universitas Pasundan masuk dalam 3 besar Perguruan Tinggi di Kota Bandung. Selanjutnya pada tahun 2007 majalah SWA melakukan survey dan menyatakan bahwa Universitas Pasundann masuk dalam 4 Perguruan Tinggi terbaik Akreditasinya se-Jawa serta25 Perguruan Tinggiter favorit se-Jawa.

Proses pengelolaan pengetahuan dikenal dengan istilah *Knowledge manajemen* (KM). KM awalnya muncul di organisasi bisnis, dipicu dari kesadaran organisasi bahwa pengetahuan merupakan suatu asset bagi organisasi atau perusahaan. Kemudian KM mulai diterapkan di perguruan tinggi karena fungsi yang dibebankan kepada perguruan tinggi saat ini memiliki tekanan layaknya fungsi bisnis (Na Ubon dan Kimble, 2002). Terlebih lagi, pada hakikatnya perguruan tinggi menurut Laal (2011) merupakan tempat bermulanya eksperimen *knowledge management*.

*Knowledge management* melibatkan proses *sharing*, penciptaan, validasi, distribusi, dan aplikasi *knowledge* (Bhatt, 2001; Holm, 2001; dalam Yeh dkk.,2011). *Knowledge Sharing* (KS) merupakan bagian yang apling mendasar dalam keefektifan *knowledge management* (Bock dan Kim, 2002; Markus, 2001; Wasko dan Faraj, 2005, dalam Yu dkk., 2010). Menurut Du dkk. (2007), *knowledge sharing* berhubungan erat dengan kinerja jangka panjang dan daya saing perusahaan. *Knowledge sharing* merupakan proses yang melibatkan pertukaran *knowledge* antar individu atau kelompok. Perguruan tinggi akan mendapatkan nilai tambah melalui pengembangan inisiatif KS untuk mencapai suatu sasaran (Laal, 2011). Saat ini, knowledge sharing dapat dilakukan tidak hanya secara tatap muka, tapi juga melalui *intranet*, *extranet,* atau *internet* (Sun dkk.,2009)

Di Indonesia, *knowledge sharing* berpeluang besar dilakukan melalui *internet*. Berdasarkan *Internet World Stats*, Indonesia adalah Negara dengan populasi pengguna *internet* terbesar di Asia Tenggara (http;//www.internetworldstats.com, data 24 juni 2010). Pengguna internet di Indonesia hampir mencapai angka empat puluh juta orang. Ini adalah 4,2% dari pengguna *internet* di Asia. Besarnya jumlah ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Konsep pengajaran *online* juga menjadi perhatian khusus bagi UNPAS terutama Fakutas Teknik. *Blended Learning* bisa juga disebut dengan *Hybrid Learning*, sesuai dengan namanya merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran tatap muka dengan *online learning* (*binuscenterblog.wordpress.com*). dan juga merupakan integrasi antara metode kelas traditional dengan aktifitas *online* atau *e-learning* (Garrison dan Kanuka, 2004; Graham, 2006; Macdonald, 2008 dalam Lopez-Perez dkk., 2011; Yeh dkk., 2011). Pendekatan ini dapat memaksimunkan keuntungan berupa peningkatan produksi dan transfer pengetahuan yang dihasilkan dari interaksi *face-to-face* dengan *interaksi online* (Yeh dkk., 2011).

Fakultas UNPAS telah memiliki Program *Blended Learning* program ini memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Program ini dibangun dengan menggunakan model *U-learning Management System* (ULMS) sebagai alat bagi pengajar untuk menciptakan *werbsite online* yang dinamis bagi para mahasiswa serta *E-learning (Edmodo)* yang juga berupa platform pembelajaran sosial berbasis PC untuk guru/dosen, siswa/mahasiswa maupun untuk orang tua/wali yang dikembangkan pada akhir *2008 oleh Nic Borg dan Jeff O’Hara*

Dosen memiliki wewenang untuk menentukan bagaimana *ULMS* serta *Edmondo* ( blanded learning) digunakan di dalam kelasnya. Wewenang secra umum diartikan sebagai kemampuan suatu pihak mempengaruhi pihak lain. Wewenang juga diartikan sebagai kemampuan sebuah kelompok utuk mengendalikan perilaku, sikap, opini, tujuan, kebutuhan, dan nilai dari kelompok lainya. *French* and *Raven* (1959) mengidentifikasi lima macam wewenang yaitu *reward power* (wewenang memberikan hadiah/upah), *coercive power* (wewenang memberikan hukuman/ganjaran), *legitimate power* (kewenangan formal), *Expert power* ( kewenangan dari keahlian atau pengetahuan khususu), dan *referent power* (kewenangan dari popularitas atau dikagumi). Dalam konteks pendidikan, tiga wewenang awal merupakan wewenang yang umum dimiliki oleh pengajar atau guru (Liao, 2006)

Meski sudah cukup baik, hasil evaluasi *blended Learning* Fakultas Teknik UNPAS (BL FT UNPAS) tahun 2014 menunjukan bahwa masih ada kendala-kendala dalam penggunaan *blended Learning* ini. Kendala-kendala tersebut ada yang bersumber dari keterbatasan teknologi ada yang bersumber dari pengguna program *blended Learning*. Pengguna *blended Learning* adalah mahasiswa dan dosen. Baik mahasiswa maupun dosen belum mengoptimalkan penggunaan fasilitas *online* yang ada untuk *knowledge sharing*. Aktifitas *knowledge sharing* secara *online* ini tidak terjadi secara rutin dan berkesinambungan (fluktuatif). Intensitas interaksi *online* mahasiswa-dosen rendah. Tidak adanya peningkatan kualitas belajar (baik dalam sikap dan kemampuan berkomunikasi) yang signifikan serta manfaat penggunaan program dan sarana *blended Learning* yang tidak terlihat jelas menunjukan BL FT UNPAS belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, ditemukan gejala-gejala adanya permasalahan dalam perilaku *knowledge sharing di* BL FT UNPAS, sebagai berikut :

* Tingkat partisipasi dan pemanfaatan web pages BL FT UNPAS oleh mahasiswa rendah. Gejala ini disimpulkan dari hasil evaluasi program BL FT UNPAS tahun 2013 mengenai kendala dari sisi pengguna program Peningkatan kualitas belajar dengan penggunaan BL FT UNPAS tidak terlihat secara signifikan.

Tingkat partisipasi pada BL FT UNPAS yang rendah dapat terjadi akibat BL FT UNPAS dianggap kurang menarik. Komunitas belajar menjadi kurang menarik atau kurang bernilai jika tidak memiliki kandungan *knowledge* yang memadai dan dibutuhkan oleh mahasiswa. Tidak melekatnya *knowledge* pada kumunitas dapat terjadi akibat kurangnya aktivitas *knowledge sharing*. Chen dkk. (2009) menyatakan bahwa waktu yang digunakan, keaktifan berbagi informasi dan pengetahuan, keterlibatan dalam diskusi, serta respon terhadap komentar yang dilakukan secara *online* menunjukan tingkat aktivitas *knowledge sharing* di VLC. Pengadaan VLC ditujukan untuk memfasiltasi *knowledge sharing*. Tingkat aktivitas online mahasiswa UNPAS yang rendah menunjukan bahwa *blended learning* di UNPAS tidak sukses memfasilitasi online *knowledge sharing*. Publikasi ilmiah merupakan salah satu contoh eksplisit pemanfaatan dan penerapan pengetahuan. VLC idealnya menjadi sarana yang baik untuk membiasakan mahasiswa menuangkan ide-idenya secara tertulis serta mengembangkan eksistensi dan potensi akademik. Namun, hal ini tidak dapat berkembang jika VLC tidak kaya akan *knowledge* yang dapat dimanfaatkan. Kekayaan ini tidak dapat diraih jika suasana belajar online belum tercipta dengan baik; peserta tidak berbagi pengetahuan seperti dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bagus, merekomendasikan artikel yang bagus, menyampaikan ide, serta membantu menyelesaikan masalah. *Online knowledge sharing behavior* merupakan komunikasi pengetahuan secara online sehingga pemgetahuan tersebut dapat dipelajari dan diterapkan oleh seseorang (MA dan Yuen, 2010). Sehingga dapat dikatakan tidak adanya peningkatan kualitas belajar secara signifikan menunjukan bahwa online knowledge sharing di BL FT UNPAS tidak sukses

**I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan model online KSB. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

* Bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa serta kemampuan mempelajari pengetahuan pada BL FT UNPAS (*e-learning (edmondo) & u-learning + Konvensional learning*)UNPAS ?
* Bagaiman pengaruh reward terhadap factor-faktor pembentukan *online knowledge sharing behavior* pada BL FT UNPAS ?

**I.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ditetapkan untuk memberikan arahan penelitian yang jelas sehingga pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Menentukan factor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam program *online knowledge sharing behavior* mahasiswa di BL FT UNPAS?
2. Mengindentifikasi pengaruh reward terhadap pola pembentukan *online knowledge sharing behavior* di BL FT UNPAS

**I.4 Batasan masalah**

Masalah yang dibahas pana penelitian ini dibatasi pada :

Pelaku *knowledge sharing* yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa pengguna BL FT UNPAS.

Penelitian dilakukan pada lima kelas yang menggunakan BL FT UNPAS Pada semester Ganjil dan genap tahun 2015 – 2016.

**I.5 Manfaat Penelitian**

Konstribusi keilmuan dari penelitian ini adalah dengan mengahsilakan medel terpadu dan mencakup lebih banyak factor. Penelitian ini juga memberikan pandangan baru berupa adanya pengaruh penerapan kebijakan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi *online knowledge sharing behavior*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perbaikan system pembelajaran *e-learning* atau *virtual learning community* pada umumnya dan *U-learning* pada khususnya berdasarkan kenutuhan presepsi mahasiswa. Diharapakan melalui penerapan hasil penelitianini, perguruan tinggi dapat memperkaya diri dengan sumber daya pengetahuan yang mampu meningkatkan kualitas dan daya saing dalam kancah internasional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diadaptasi untuk lingkungan organisasi perusahaan. Pada dasarnya perguruan tinggi merupakan sdalah satu bentuk organisasi perusahaan jasa.

**I.6 Sistematika penulisan**

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab: Pendahuluan ; kajian pustaka; metodologi penelitian; pengumpulan dan pengolahan data; analisis dan pembahasan; kesimpulan dan saran. Uraian tiap bab adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**

Bab pendahulan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, manfaat penelitian, posisi penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi deskripsi pengenalan masalah. Studi pendahuluan dilakukan terhadap jurnal ilmiah dan fenomena nyata yang berkaitan dengan *knowledge sharing* dan *e-learning+u-learning*. Dari hasil studi pendahuluan, ditemukan gejala-gejala yang menjadi dasar untuk mengindentifikasi akar masalah. Hasil analisis indentifikasi akar masalah, dibuat perumusan masalah dalam pertanyaan penelitian.

**Bab II Kajian Pustaka**

Bab kajian pustaka berisikan tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dasar-dasar teori tersebut secara garis besar terdiri dari konsep *Teory Plan Behavior*, *knowledge management, e/u-learning, U-learning,* dan *tools* yang akan digunakan dalam pengolahan data yaitu program MS,Excel. Selain itu, pada kajian pustaka juga dicantumkan *state of the art* dari penelitian ini.

**Bab III Metodologi Penelitian**

Bab metodologi penelitian menjelaskan tenteng rancangan metodologi penelitian berupa penerapan cara piker sistematis terintegrasi dengan prinsip analisis, *synthesis*, dan *design* untuk menyelesaikan masalah. Pada bab ini dilakukan perancangan model *online knowledge sharing behavior* dalam *blended learning* dengan mengembangkan model dasar yang diplih. Selain itu dijelaskan pula desain penelitian dan pembentukan kuesioner pengambilan data untuk pengujian model secara empiris.

**Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab pengumpulan dan pengolahan data menjabarkan proses dan langkah-langkah pengumpulan data utnuk menguji model *online knowledge* *sharing behavior* yang telah dirancang pada Bab III. Selain itu dijabarkan juga tahapan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan PLS yang terdiri dari pembentukan diagram jalur, evaluasi model pengukuran, dan evaluasi model structural.

**Bab V Analisis dan pembahasan**

Bab nanlisis dan pembahasan berisikan statistika deskriptif model pengukuran berdasarkan data yang diperoleh, analisis hasil pengolahan data, analisis hipotesis, serta rekomendasi bagi perbaikan BL FT UNPAS dan kelemahan penelitian.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bab kesimpulan merangkum hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan pada Bab V. Saran-saran diberikan dari hasil penelitian utnuk penerapan model *online knowledge sharing behavior* pada *blended learning* dan pengembangan penelitian.